

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGEMBANGAN SILABUS DAN RPP MELALUI PEMBINAAN PROFESIONAL KEPALA SEKOLAH DENGAN PENDEKAYAN KOPERATIF

Riduwan

SD Negeri 050769 Sei Bilah, kab. Langkat

Abstract: The purpose of the research is to improve teacher competence in developing syllabus and learning implementation plan and to know how far professional coaching with cooperative approach can improve teacher competence in SDN 050769 Sei Bilah Sub district of Sei Lapan district Langkat. Action is implemented in 2 cycles referring to the problem and purpose of the research. The subjects of the research were classroom teachers who were in SDN 050769 Sei Bilah sub district of Sei Lapan. Technique of data collecting done by observation and documentation. The result of the research shows that there is an increase of teacher competence in syllabus development and learning implementation planning which increase from average value from 50.88 with criteria of less value at pre cycle, become 69.19 criteria of value enough in first cycle and become 90.13 value criterion very well in the second cycle, with a classical average of 70.07 with good value criteria. The conclusion is professional coaching with cooperative approach can improve teacher competence in syllabus and RPP development at SDN 050769 Sei Bilah sub district Sei Lapan Langkat district

Keywords: coaching, cooperative, competence, syllabus, learning implementation plan

Abstrak: Tujuan penelitian untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat. Tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus yang mengacu pada permasalahan dan tujuan penelitian. Subjek penelitian adalah guru kelas yang berada di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 50,88 dengan kriteria nilai kurang pada Pra Siklus, menjadi 69,19 kriteria nilai cukup pada siklus pertama dan menjadi 90,13 kriteria nilai sangat baik pada siklus kedua, dengan rata-rata klasikal sebesar 70,07 dengan kriteria nilai baik. Kesimpulannya adalah pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif dapat meningkatkan kompetensi guru-guru dalam pengembangan silabus dan RPP di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat

Kata kunci: pembinaan, kooperatif, kompetensi, silabus, RPP

Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran harus memahami kompetensi pedagogik. Sebagaimana tertuang pada; Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Bahwa guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Dengan Kompetensi inti: (1) Memahami karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. (2) Mengidentifikasi potensi peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. (3) Mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI. (4) Mengidentifikasi kesulitan peserta belajar usia sekolah dasar dalam lima mata pelajaran SD/MI.

Gambaran kemampuan kompetensi kompetensi tersebut akan tampak pada perencanaan pembelajaran seperti yang tertuang pada Standar Proses Permendiknas No 41 tahun 2007. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang tepat tentu saja akan sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran tentu saja diperlukan kesungguhan dalam mengobservasi guru ketika mengajar

guna mengetahui kemampuan guru dalam memberikan rangsangan pada siswa untuk bereksplorasi, melakukan kalaborasi dan guru mampu melakukan konfirmasi atas pembelajaran yang telah berlangsung oleh kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah juga harus melakukan peningkatan profesionalisme sesuai dengan gaya kepemimpinannya, berangkat dari niat, kemauan dan kesediaan, bersifat memprakarsai dan didasari pertimbangan yang matang, lebih berorientasi kepada bawahan, demokratis, lebih terfokus pada hubungan daripada tugas serta mempertimbangkan kematangan bawahan.

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat

untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Dengan melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

METODE

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 9 guru kelas di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat terdiri dari 3 orang guru kelas I sampai dengan kelas III dan 4 orang guru kelas IV, V dan VI dan ada 2 Guru Agama Islam.

Objek penelitian tindakan sekolah ialah silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kelas I sampai dengan VI di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat.

Instrumen untuk mengukur keberhasilan tindakan berupa:

(1) Instrumen input berupa lembar instrumen pretes penugasan

kemampuan awal yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan silabus dan RPP

(2) Instrumen proses, berupa:

a. Instrumen pengamatan pengawas, yaitu berupa lembar observasi pada saat pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif yang dilakukan oleh teman pengawas.

b. Instrumen pengamatan terhadap kelas yang berupa lembar observasi tentang keaktifan peserta dan kelompok pada waktu mengikuti kegiatan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif.

(3) Instrumen Output, Instrumen ini berbentuk penguasaan kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai hasil dari pembinaan profesional.

Untuk menentukan berhasil dan tidaknya dalam penelitian tindakan sekolah. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya aktivitas peserta pembinaan yang ditandai dengan kehadiran peserta, keberanian peserta dalam mengemukakan pendapat, dan kerja sama dalam kelompok .

2. Efektifitas penerapan pendekatan kooperatif dalam pembinaan profesional kepada guru ditandai dengan aktifnya semua kelompok

3. Adanya peningkatan nilai rata-rata penilaian hasil observasi yang dicapai oleh peserta dalam penguasaan tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, ditandai dengan nilai

ketuntasan lebih dari 70 atau minimal mendapat kriteria nilai BAIK.

4. Secara klasikal minimal 85% guru meningkat kompetensinya dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Perencanaan program berfungsi untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi terarah dan efisien. Salah satu bagian dari perencanaan pembelajaran yang sangat penting dibuat oleh guru sebagai pengarah pembelajaran adalah silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus memberikan arah tentang apa saja yang harus dicapai guna menggapai tujuan pembelajaran dan cara seperti apa yang akan digunakan. Selain itu silabus juga memuat teknik penilaian seperti apa untuk menguji sejauh mana keberhasilan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah instrument perencanaan yang lebih spesifik dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini dibuat untuk memandu guru dalam mengajar agar tidak melebar jauh dari tujuan pembelajaran.

Melihat pentingnya penyusunan perencanaan pembelajaran ini, guru semestinya tidak mengajar tanpa adanya rencana. Namun sayang perencanaan pembelajaran yang mestinya dapat diukur oleh kepala sekolah ini, tidak dapat diukur oleh kepala sekolah karena hanya direncanakan dalam pikiran

sang guru saja. Akibatnya kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan di sekolah tidak dapat mengevaluasi kinerja guru secara akademik. Kinerja yang dapat dilihat oleh kepala sekolah hanyalah kehadiran tatap muka, tanpa mengetahui apakah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan harapan atau belum, atau sudahkah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa terkuasai dengan benar.

Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2017/2018 di SDN 050769 Sei Bilah Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat didapatkan data hanya 60% guru yang menyusun silabus dan RPP dan secara kualitas, silabus dan RPP yang baik baru mencapai angka 30% dari silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu upaya peningkatan kompetensi terus dilakukan. Upaya ini diantaranya dengan mengadakan pembinaan profesional dengan memadukan berbagai pendekatan salah satunya adalah dengan pendekatan kooperatif.

Tabel 1. Hasil Observasi Kompetensi Guru

Kode Guru	Skor	Kriteria	Ketuntasan
A	55,92	C	Tidak
B	53,29	K	Tidak
C	42,76	K	Tidak
D	44,08	K	Tidak
E	55,26	C	Tidak
F	53,95	K	Tidak
G	44,74	K	Tidak
H	46,71	K	Tidak
I	47,37	K	Tidak
Rata-Rata	50,88		

Siklus I

Perencanaan

Untuk melaksanakan siklus 1 didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Selanjutnya materi pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) meliputi pengertian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), komponen RPP, prinsip-prinsip penyusunan RPP, dan langkah-langkah penyusunan RPP, kemudian membentuk kelompok menjadi 3 dengan anggota setiap kelompok 3 orang.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus pertama diantaranya dapat dijelaskan secara ringkas di bawah ini.

- 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai langkah awal mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif .
- 3) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran
- 4) Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Peserta berdiskusi untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan

bimbingan dari peneliti secara kelompok.

- 6) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta.
- 7) Memberikan penguatan kepada peserta
- 8) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen pengembangan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi.
- 9) Menutup kegiatan.

Tabel 2. Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus I

Kode Guru	Skor	Kriteria	Ketuntasan
A	73,68	B	Tuntas
B	65,79	C	Tidak
C	67,11	C	Tidak
D	65,79	C	Tidak
E	69,08	C	Tidak
F	73,68	B	Tuntas
G	69,08	C	Tidak
H	69,74	C	Tidak
I	74,34	B	Tuntas
Rata-Rata	69,19		

Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan oleh observer selama kegiatan berlangsung menunjukkan hasil sebagai berikut.

- 1) Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :
 - a) pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik karena hanya berdasarkan pangkat dan golongan ruang.

- b) peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara bekerja dalam kelompok.
 - c) peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan kurang merata.
 - d) peneliti kurang memberikan motivasi pada peserta untuk dapat aktif dalam kegiatan pembinaan.
- 2) Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya:
 - a) masih ada peserta yang tidak memperhatikan pada saat pembina memberikan informasi,
 - b) masih ada peserta yang tidak dapat bekerja sama dengan kelompoknya,
 - c) masih terdapat egoisme peserta dengan tidak mau membagi pengetahuan pada anggota kelompok yang lain,
 - d) masih banyak peserta yang belum memahami dalam mengembangkan silabus dan RPP.
 - 3) Hasil pengamatan terhadap kelompok, diperoleh temuan sebagai berikut:
 - a) masih ditemukan peserta kurang berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya.
 - b) tugas kelompok masih didominasi oleh satu peserta atau dua peserta saja,
 - c) komunikasi baru satu arah.
 - d) masih terdapat peserta yang tidak mau mengerjakan tugas dalam kelompok.

Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus I maka diadakan refleksi. Hasil proses refleksi adalah sebagai

berikut:

- 1) presensi dilakukan pada akhir pertemuan dan terkesan kelupaan.
- 2) persepsi kurang, tidak menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta kurang siap mempelajari materi yang diajarkan.
- 3) pembentukan kelompok tidak terencana dengan baik, karena hanya didasarkan pangkat dan golongan ruang,
- 4) peneliti kurang dalam menjelaskan cara-cara kerja kelompok,.
- 5) peneliti dalam memberikan bimbingan kurang merata, sehingga ada kelompok yang bingung tidak mendapat bagian.
- 6) masih banyak ditemukan peserta tidak berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya, bahkan mengobrol dengan sesamanya.
- 7) masih banyak ditemukan tugas kelompok didominasi oleh satu atau dua peserta saja.
- 8) masih banyak ditemukan kelompok yang salah dalam menyusun silabus dan RPP.

Siklus II

Perencanaan

Untuk melaksanakan siklus II didahului dengan menyusun materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kemudian membentuk kelompok menjadi 3 dengan anggota setiap kelompok 2 orang sedangkan kriteria yang digunakan dalam pembentukan kelompok berdasarkan pangkat dan golongan ruang peserta pembinaan, dan menyusun lembar observasi.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan penelitian tindakan sekolah pada siklus kedua

dilandaskan pada hasil refleksi pada siklus pertama diantaranya dapat dijelaskan secara ringkas di bawah ini.

- 1) Peneliti melakukan apersepsi pada materi tentang pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai penguatan terhadap kompetensi
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembinaan profesional melalui pendekatan kooperatif dengan tujuan agar guru-guru kelas semakin terpacu semangat dalam mengikuti kegiatan pembinaan profesional kepala sekolah melalui pendekatan kooperatif sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempresentasikan materi tentang silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana pada siklus pertama, para guru diminta memperhatikan.
- 4) Peserta bekerja secara kelompok dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Peserta berdiskusi bersama untuk menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan bimbingan dari peneliti secara kelompok.
- 6) Peserta pada tiap kelompok menyajikan hasil kerja kelompok di depan peserta lain, dilanjutkan kegiatan tanya jawab seputar materi kegiatan pembinaan.
- 7) Memberikan penguatan kepada peserta
- 8) Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap komponen-komponen

pengembangan silabus dan RPP sebagaimana telah dipersiapkan dalam lembar observasi.

- 9) Menutup kegiatan.

Tabel 3. Hasil Observasi Kompetensi Guru Siklus II

Kode Guru	Skor	Kriteria	Ketuntasan
A	94,08	BS	Tuntas
B	87,50	BS	Tuntas
C	92,76	BS	Tuntas
D	84,87	B	Tuntas
E	90,13	BS	Tuntas
F	91,45	BS	Tuntas
G	88,16	BS	Tuntas
H	92,11	BS	Tuntas
I	90,79	BS	Tuntas
Rata-Rata	90,13		

Pengamatan

- 1) Hasil pengamatan penelitian dari teman sejawat kepada pembina pada siklus 2 ditemukan hal-hal sebagai berikut:
 - a) pembentukan kelompok terencana dengan baik berdasarkan pangkat, golongan ruang dan kesetaraan jender
 - b) peneliti menjelaskan dengan baik cara-cara bekerja dalam kelompok.
 - c) peneliti dalam memberikan dampingan selama melakukan pembinaan merata.
 - d) peneliti memberikan motivasi pada peserta untuk dapat aktif dalam kegiatan pembinaan.
- 2) Hasil pengamatan terhadap peserta ada beberapa hal yang ditemukan diantaranya:
 - a) semua peserta sangat baik dalam memperhatikan materi pembinaan,

- b) peserta sudah dapat bekerja sama dengan kelompoknya,
 - c) tidak ada egoisme peserta
 - d) peserta sudah memahami dan menguasai materi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Hasil pengamatan terhadap kelompok diperoleh temuan sebagai berikut:
- a) peserta berpartisipasi aktif pada kegiatan kelompoknya.
 - b) semua peserta sudah mengerjakan tugas dalam kelompoknya,
 - c) komunikasi multi arah.
 - d) peserta aktif mengerjakan tugas dalam kelompok. Hal ini dapat dilihat kelompok sering mengajukan pertanyaan dan sering menyampaikan saran dan pendapat sehingga tercipta dialog yang interaktif sesama anggota kelompok dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

Refleksi

Setelah dilakukan pengamatan pada siklus 2 maka diadakan refleksi pada semua kegiatan yang telah dilakukan. Hasil proses refleksi adalah sebagai berikut

- 1) presensi dilakukan pada awal sebelum kegiatan dimulai.
- 2) apersepsi sudah baik dengan menyampaikan materi prasyarat sehingga peserta sudah siap mempelajari materi yang akan diberikan oleh pembina
- 3) pembentukan kelompok sudah terencana dengan baik, karena menggunakan kriteria pangkat dan golongan tanpa memandang jenis kelamin dan latar belakang pendidikan

- 4) peneliti merencanakan kegiatan pembinaan dengan baik dengan menggunakan media LCD sehingga mempermudah peserta untuk memahami informasi yang diberikan.
- 5) peneliti sangat jelas dalam menjelaskan cara-cara bekerja kelompok yaitu yang mampu membantu yang kurang mampu.
- 6) peneliti dalam memberikan bimbingan sudah merata, sehingga semua kelompok mendapatkan dampingan yang sama.
- 7) semua peserta pembinaan sudah berpartisipasi pada kegiatan kelompoknya dalam bentuk diskusi.
- 8) tugas kelompok tidak didominasi oleh satu atau dua anak saja sebab semua sudah aktif memberikan masukan dalam berdiskusi kelompok.
- 9) pada saat pelaksanaan tes akhir peneliti mencermati tempat duduk peserta sehingga tidak ada peserta dalam satu kelompok duduk berdampingan.
- 10) peserta sudah baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti, ini menunjukkan peneliti sudah memberi penekanan pada bagian yang penting dan harus dicermati peserta. semua peserta aktif dalam kerja sama kelompok

SIMPULAN

Hasil analisis data yang diperoleh bahwa kualifikasi pelaksanaan pembinaan profesional dengan pendekatan kooperatif terhadap guru-guru di SDN 050769

Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat dalam pengembangan silabus dan RPP.

Dari hasil analisis tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam pengembangan silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran meningkat yakni dari nilai rata-rata dari 50,88 dengan kriteria nilai *kurang* pada kondisi awal, menjadi 69,19 kriteria nilai *cukup* pada siklus pertama dan menjadi 90,13 kriteria nilai *sangat baik* pada siklus kedua, dengan rata-rata klasikal sebesar 70,07 dengan kriteria nilai *baik*.
2. Aktifitas peserta dalam pembinaan profesional guru di SDN 050769 Sei Bilah Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat juga meningkat ditandai dengan:
 - a. Keberanian peserta mengajukan pertanyaan dan mengemukakan permasalahan yang ada di sekolah dalam diskusi dari siklus I, dan siklus II terus meningkat.
 - b. Kerja sama antar peserta pembinaan dari siklus I dan II semakin baik.
3. Aktifitas kelompok dalam pembinaan profesional guru di SDN 050769 Sei Bilah kecamatan Sei Lapan kabupaten Langkat juga meningkat ditandai dengan:
 - a. Keberanian kelompok sering mengajukan pertanyaan dan penyampaian pendapat dan saran dalam diskusi.
 - b. Kerja sama antar peserta dalam kelompok meningkat.

DAFTAR PUSTKA

- Bafadal, I. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Depdiknas
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muslich, M. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontektual*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Jurnal Global Edukasi

Vol. I, No. 4, Feb 2018, hlm. 475 – 483

Available online at <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JGE>

ISSN 2597-873X (cetak)

ISSN 2614-5588 (online)